

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan metode ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan kebenarannya. Suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2015).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan metode penelitian deskriptif verifikatif. Sugiyono, (2015) menyatakan bahwa:

Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis., test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Sedangkan penelitian deskriptif menurut Sugiyono, (2015) “penelitian deskriptif adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel independent) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antar variabel satu dengan variabel lainnya”. Dan penelitian verifikatif menurut Masyhuri & Zainuddin, (2009) “penelitian verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha. Metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh pengetahuan terhadap motivasi berwirausaha dan pengetahuan lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha.

#### **B. Operasionalisasi Variabel**

Menurut Sugiyono, (2015) “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut Umi Narimawati, (2008) pengertian operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Variabel bebas (Independen Variabel)

Menurut Sugiyono, (2015) “variabel bebas (Independen Variabel) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Dependen Variabel)”. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (Independen Variabel) adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas (Independen Variabel) adalah :

Variabel bebas pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan yang diketahui tentang segala bentuk informasi berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berwirausaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil resiko dalam merintis, menjalankan, dan mengembangkan usaha. Pengetahuan kewirausahaan sebagai variabel ( $X_1$ ) dengan indikator sebagai berikut: pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis, pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab, pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri, pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis (Suryana, 2017).

Variabel bebas kedua dalam penelitian ini yaitu lingkungan keluarga sebagai variabel ( $X_2$ ). Lingkungan keluarga merupakan suatu kondisi sosial yang mempengaruhi perkembangan anak ketika anak pertama kali mengenal dunia (Noviantoro, 2017). Menurut Syamsu Yusuf dalam penelitian (Syarifudin, 2016) terdapat ‘tiga indikator yang mempengaruhi perkembangan seseorang dalam hidupnya. Ketiga indikator tersebut adalah sebagai berikut yaitu keberfungsian keluarga, sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak dan status ekonomi’.

## 2. Variable Terikat (Dependen Variabel)

Menurut Sugiyono, (2015) “variabel terikat (Dependen Variabel) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (Dependen Variabel) adalah variabel terikat yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Dependen Variabel) adalah motivasi berwirausaha variabel (Y). Motivasi berwirausaha merupakan serangkaian tujuan pribadi yang relevan di mana para calon wirausahawan memiliki cita-cita dan yakin bisa mereka menjadi seorang wirausahawan yang sukses dan berhasil dalam pekerjaannya (Kurjono, 2018). Menurut Teori kebutuhan yang dikemukakan oleh McClelland dalam (Kadji, 2012) menyatakan bahwa “teori kebutuhan McClelland berfokus pada tiga indikator kebutuhan yaitu prestasi (*achievement*), kekuasaan (*power*), dan pertalian (*afiliasi*)”.

Untuk menentukan data yang diperlukan dan mempermudah pengukuran dari kedua variabel dalam penelitian ini, maka variabel-variabel tersebut dapat dioperasikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Jenis Data
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	Pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan yang diketahui tentang segala bentuk informasi berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berwirausaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil resiko dalam merintis, menjalankan, dan mengembangkan usaha.	a. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis.	Interval
		b. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab.	
		c. Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri.	
		d. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.	
Lingkungan Keluarga (X2)	Lingkungan keluarga merupakan suatu kondisi sosial yang mempengaruhi perkembangan anak ketika anak pertama kali mengenal dunia.	a. Keberfungsian Keluarga	Interval
		b. Sikap dan Perlakuan Orang Tua terhadap Anak	
		c. Status Ekonomi	

Motivasi Berwirausaha (Y)	Motivasi berwirausaha merupakan serangkaian tujuan pribadi yang relevan di mana para calon wirausahawan memiliki cita-cita dan yakin bisa mereka menjadi seorang wirausahawan yang sukses dan berhasil dalam pekerjaannya	a. Kebutuhan akan prestasi ( <i>achievement</i> )	Interval
		b. Kebutuhan akan kekuasaan ( <i>power</i> )	
		c. Kebutuhan akan pertalian ( <i>afiliasi</i> )	

#### d. Populasi dan Sampel atau Sumber Data

##### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (Wardani, 2015) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pemaparan populasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti yaitu siswa kelas XI jurusan akuntansi SMKN Se Kota Bandung yang sedang mengikuti mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan studi pada kota Bandung. Di bawah ini merupakan daftar SMKN yang akan menjadi obyek penelitian:

**Tabel 3. 2 Daftar Sekolah SMKN Jurusan Akuntansi di Kota Bandung**

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SMKN 1 BANDUNG	132
2.	SMKN 3 BANDUNG	105
3.	SMKN 11 BANDUNG	101
<b>POPULASI</b>		338 Siswa

*Sumber : Data diolah*

##### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu. Sampel yang diambil oleh peneliti harus sampel yang benar-benar representative atau sampel yang mewakili populasi (Sugiyono, 2015).

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono, (2015) “dikatakan simpel (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa

memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen”.

Sebelum melakukan penelitian langkah pertama yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu menghitung terlebih dahulu sampel yang akan diteliti. Dalam melakukan penelitiannya peneliti dalam mengukur sampelnya menggunakan rumus slovin di bawah ini merupakan rumus slovin Sevila (Umar, 2003):

$$N = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir.

Berikut ini merupakan perhitungan sampel penelitian menggunakan rumus slovin;

$$n = \frac{338}{1 + 338 (0,05^2)}$$

$$n = \frac{338}{1 + 0,845}$$

$$n = \frac{338}{1,845}$$

$$n = 183$$

Jadi sampel yang digunakan untuk penelitian ini sebanyak 183 siswa dengan taraf kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir sebesar 0,05. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan akuntansi studi pada SMKN Se kota Bandung. Sampel yang digunakan merupakan sampel yang representatif atau mewakili seluruh populasi.

Berikut ini rumus untuk mencari sampel dari masing-masing populasi

$$n_1 = \frac{N_1}{\sum N} \times n_0$$

Keterangan :

$n_1$  = banyak ampel dari masing-masing unit

$N_1$  = banyaknya populasi dari masing-masing unit

$n_0$  = banyak sampel yang diambil dari seluruh unit

$\sum N$  = Jumlah populasi dari seluruh unit

Berdasarkan rumus di atas, maka sampel responden yang terpilih di setiap sekolah SMKN Kelas XI Jurusan Akuntansi Se Kota Bandung sebaagai berikut :

**Tabel 3. 3 Daftar Penyebaran Sampel Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi Studi Pada SMKN Se Kota Bandung**

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Perhitungan	Sampel Siswa
1.	SMKN 1 BANDUNG	132	$132 : 338 * 183$	71
2.	SMKN 3 BANDUNG	105	$102 : 338 * 183$	57
3.	SMKN 11 BANDUNG	101	$101 : 338 * 183$	55
<b>POPULASI</b>		338 Siswa		183 Siswa

Dari data diatas dapat diketahui bahwa terdapat 183 siswa dari total 338 populasi, yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sampel tersebut diantaranya yaitu terdapat 71 siswa dari SMKN 1 Bandung, 57 siswa dari SMKN 3 Bandung, dan 55 siswa dari SMKN 11 Bandung. Dalam pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*. Berdasarkan langkah-langkah di atas, maka tabel distribusi sampel terpilih dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. 4 Distribusi Sampel Terpilih**

No	Nama Sekolah	Alokasi	Nomor Urut Hasil Undian
1.	SMKN 1 BANDUNG	71	127, 90, 131, 24, 122, 100, 56, 114, 16, 68, 84, 75, 8, 44, 88, 1, 105, 35, 89, 45, 120, 7, 27, 98, 132, 64, 79, 63, 126, 101, 11, 53, 117, 20, 91, 43, 31, 6, 78, 29, 52, 34, 129, 73, 41, 113, 125, 51, 71, 28, 25, 123, 26, 9, 54, 21, 5, 66, 87, 118, 83, 61, 36, 95, 93, 59, 74, 82, 128, 99, 92.
2.	SMKN 3 BANDUNG	57	60, 16, 82, 5, 35, 12, 23, 43, 22, 17, 29, 18, 71, 20, 32, 11, 31, 25, 10, 64, 55, 49, 51, 6, 19, 77, 1, 40, 91, 14, 24, 105, 46, 28, 78, 96, 3, 75, 95, 4, 54, 103, 100, 98, 86, 97, 34, 73, 74, 68, 93, 15, 62, 8, 80, 41, 76.
3.	SMKN 11 BANDUNG	55	83, 97, 77, 57, 72, 76, 74, 17, 90, 58, 53, 67, 32, 2, 51, 82, 56, 16, 20, 55, 46, 29, 11, 81, 4, 35, 64, 63, 88, 93, 86, 47, 66, 21, 18, 36, 49, 91, 54, 37, 38, 7, 65, 69, 96, 24, 48, 75, 12, 26, 6, 70, 95, 43, 85.
<b>Sampel terpilih</b>		183 Siswa	

Sumber: Data diolah

#### e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian dengan menggunakan suatu alat tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Sugiyono, (2015) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuesioner cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Selain itu kuesioner dapat diberupa pertanyaan tertutup atau terbuka. Kuesioner dapat diberikan kepada responden melalui internet dengan menggunakan aplikasi google form.

Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan bersifat tertutup karena responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan dan menjawab tentang dirinya. Mengingat dalam kondisi pandemi yang belum berakhir, maka penyebaran kuesioner dilakukan kepada responden melalui internet. Teknik pengumpulan data menggunakan Kuesioner ini untuk memperoleh data variabel  $X_1$  pengetahuan kewirausahaan,  $X_2$  lingkungan keluarga dan variabel Y motivasi berwirausaha. Responden yang menjadi bahan uji dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI jurusan akuntansi tahun ajaran 2021/2022 survei pada SMKN Se Kota Bandung, caranya dengan mempersiapkan angket secara *online* pada *website Google Form*, dimana responden yang dihubungi melalui aplikasi *WhatsApp* dengan menyertakan linknya. Responden diminta untuk mengisi link tersebut.

Alat yang digunakan dalam mengukur kuesioner dalam penelitian ini yaitu skala Numerik. Menurut Simamora, (2005) dalam penelitiannya menyatakan bahwa:

Skala numerik merupakan variasi skala diferensial. Skala numerik ini menggunakan dua kutub ekstrem, positif dan negatif, hanya saja pilihan yang tersedia adalah angka. Sama seperti pada diferensial sematik, jumlah angka harus ganjil, umumnya 5, 7, dan 9. Data yang diperoleh dari skala numerik adalah data interval.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala numerik ganjil 5, dibawah ini merupakan tabel penilaiannya:

**Tabel 3. 5 Penilaian Skala Numerik**

No	Pertanyaan/Pernyataan	SKOR				
		1	2	3	4	5

Keterangan dalam tabel di atas yaitu sebagai berikut:

1. Angka 5 dinyatakan untuk pernyataan positif sangat tinggi
2. Angka 4 dinyatakan untuk pernyataan positif tinggi
3. Angka 3 dinyatakan untuk pernyataan positif sedang
4. Angka 2 dinyatakan untuk pernyataan positif rendah
5. Angka 1 dinyatakan untuk pernyataan positif sangat rendah

#### **f. Teknik Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis**

##### **1. Uji Instrumen Penelitian**

Uji instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang disusun merupakan instrumen yang baik untuk penelitian. Instrumen dikatakan baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliable. Apabila instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya, sehingga dapat dihasilkan butir-butir soal yang sah digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang tidak valid maka akan digugurkan.

##### **a. Uji Validitas**

Uji validitas bertujuan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dalam sebuah objek penelitian. Menurut Sugiyono, (2015) “validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Hasil penelitian valid apabila terdapat kesamaan antar data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan. Hasil  $r$  hitung dibandingkan dengan  $r$  tabel dengan taraf tingkat sig 5% atau (0,05). Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (dengan uji 2 sisi dengan taraf sig 5% atau 0,05) maka valid.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus korelasi product moment untuk mengukur uji validitas. Berikut rumus korelasi *product moment* menurut Arikunto, (2018):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara skor tiap-tiap item dengan skor total

X = Skor tiap-tiap item

Y = Skor total

N = Jumlah subyek dalam uji coba

Berikut merupakan kriteria pengujian instrument :

- 1) Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (dengan uji 2 sisi dengan taraf sig 5% atau 0,05) maka instrument tersebut dinyatakan “Valid”
- 2) Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  (dengan uji 2 sisi dengan taraf sig 5% atau 0,05) maka instrument tersebut dinyatakan “Tidak Valid”

Menurut Arikunto, (2018) “data evaluasi yang baik sesuai dengan kenyataan disebut data valid. Agar dapat diperoleh data yang valid, instrumen atau alat untuk mengevaluasinya harus valid”. Jika pernyataan tersebut dibalik, instrumen evaluasi dituntut untuk valid karena diinginkannya data yang valid. Dengan kata lain, instrumen evaluasi dipersyaratkan valid agar hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi valid.

Jadi dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila salah satu indikator dari suatu variabel yang diteliti menghasilkan data yang tidak valid, maka mau tidak mau kuesioner atau pun indikator dari variabel tersebut harus dirubah. Karena untuk validitas ini diharuskan menghasilkan data yang valid.

Dalam mengukur validitas ini peneliti dibantu dengan menggunakan software IBM SPSS for windows.

**Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Pengetahuan Kewirausahaan (X<sub>1</sub>)**

Butir Soal	r hitung	r tabel	Kriteria	Butir Soal	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0,518	0,361	Valid	9	0,652	0,361	Valid
2	0,520	0,361	Valid	10	0,567	0,361	Valid
3	0,252	0,361	Tidak Valid	11	0,691	0,361	Valid
4	0,511	0,361	Valid	12	0,531	0,361	Valid
5	0,447	0,361	Valid	13	0,608	0,361	Valid
6	0,614	0,361	Valid	14	0,521	0,361	Valid
7	0,756	0,361	Valid	15	0,645	0,361	Valid
8	0,732	0,361	Valid	16	0,552	0,361	Valid

**Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Lingkungan Keluarga (X<sub>2</sub>)**

Butir Soal	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0,207	0,361	Tidak Valid
2	0,405	0,361	Valid
3	0,538	0,361	Valid
4	0,753	0,361	Valid
5	0,647	0,361	Valid
6	0,587	0,361	Valid
7	0,590	0,361	Valid
8	0,764	0,361	Valid
9	0,810	0,361	Valid

**Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Motivasi Berwirausaha(Y)**

Butir Soal	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0,469	0,361	Valid
2	0,206	0,361	Tidak Valid
3	0,705	0,361	Valid
4	0,678	0,361	Valid
5	0,412	0,361	Valid
6	0,445	0,361	Valid
7	0,574	0,361	Valid
8	0,616	0,361	Valid
9	0,500	0,361	Valid
10	0,416	0,361	Valid
11	0,576	0,361	Valid

**Tabel 3. 9 Rekapitulasi Uji Validitas**

No	Variabel	Jumlah Item Angket		
		Sebelum Uji	Tidak Valid	Valid
1	Pengetahuan Kewirausahaan	16	1	15
2	Lingkungan Keluarga	9	1	8
3	Motivasi Berwirausaha	11	1	10
	<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>3</b>	<b>33</b>

Berdasarkan tabel 3.9 hasil pengujian validitas yang diujikan kepada 30 responden di luar sampel untuk uji instrument penelitian variabel pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha dinyatakan valid karena nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% sebanyak 33 item dan tidak valid karena nilai  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% sebanyak 3 item. Adapun item yang tidak valid, penulis membuangnya karena seluruh indikator sudah terwakili oleh item-item yang valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono, (2015) “reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan dalam aktu yang berbeda”. Jika suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama pula atau peneliti yang sama dalam waktu yang berbeda juga akan menghasilkan data yang sama pula. Artinya ketika data itu benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil akan tetap sama. Jadi tujuan dari uji reliabilitas ini yaitu untuk menguji apabila dengan penelitian yang sama namun dalam waktu yang berbeda maka harus dapat menunjukkan hasil yang konsisten dan kestabilan data.

Menurut Arikunto, (2018) “cara untuk menguji reliabilitas yaitu instrument angket digunakan teknik *Cronbach Alpha*”. Dari penjelasan tersebut maka peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan IBM SPSS Statistik 25 dengan uji statistic *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Dasar pengambilan uji reliabilitas *Cronbach Alpha* menurut Sujarweni, 2019, kuesioner dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,06$ . Dibawah ini merupakan rumus dari *Cronbach Alpha*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \alpha_{b2}}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \alpha_{b2}$  = Jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

(Arikunto, 2018)

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian di interpretasikan dengan tabel pada pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 3.11 berikut ini:

**Tabel 3. 10 Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah

0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber data: (Sugiyono, 2015)

**Tabel 3. 11 Reliabilitas Instrumen Penelitian**

No	Variabel	<i>Alfa Cronbach</i>	Tingkat Hubungan	Keterangan
1	Pengetahuan Kewirausahaan	0,853	Sangat Kuat	Reliabel
2	Lingkungan Keluarga	0,774	Kuat	Reliabel
3	Motivasi Berwirausaha	0,691	Kuat	Reliabel

Sumber: *Data diolah*

Berdasarkan tabel 3.12 hasil pengujian reliabilitas ke tiga variabel yaitu ( $X_1$ ) pengetahuan kewirausahaan, ( $X_2$ ) lingkungan keluarga, dan ( $Y$ ) motivasi berwirausaha dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistik 25 yang diujikan kepada 30 responden. Untuk variabel  $X_1$  diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,853; variabel  $X_2$  dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,774; dan variabel  $Y$  dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,691. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  dikatakan reliabel, karena diperoleh hasil nilai alpha cornbrach  $> 0,6$ .

## 2. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono, (2015) yaitu:

Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ini yaitu dengan mengelompokan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif.

### a. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono, (2015) “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Dalam

penyajian datanya statistik ini disajikan dengan bantuan tabel, grafik, diagram lingkaran, dan pictogram.

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran “Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berwirausaha”. Di bawah ini merupakan langkah-langkah untuk memperoleh gambaran variabel setiap indikatornya, sebagai berikut:

- 1) Membuat tabulasi untuk setiap kuesioner yang diisi oleh responden.

**Tabel 3. 12 Format Tabulasi Jawaban Responden**

No Responden	Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Skor Total
	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	
1.													
2.													
Dst.													

- 2) Membuat kriteria penilaian setiap variabelnya. Denga kriteria sebagai berikut:

- a) Nilai Maksimum :

$$\frac{\text{Nilai Maksimum}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100\%$$

- b) Nilai Minimum :

$$\frac{\text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100\%$$

- c) Range

$$\frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100\%$$

- d) Nilai interval variabel

Perhitungan skor total untuk masing-masing indikator variabel :

$$\frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

- 3) Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian.

Untuk melihat kondisi masing-masing indikator penelitian, digunakan interpretasi skor. Interpretasi skor rata-rata jawaban responden dalam penelitian ini menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Intervval}}$$

Skor alternatif jawaban angket yang terentang dari 1 sampai dengan 5, banyak kelas interval ditentukan sebanyak 5 kelas, panjang kelas intervalnya:

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan perhitungan di atas, skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden setiap variabel seperti tampak pada tabel 3.14 sebagai berikut.

**Tabel 3. 13 Skala Penafsiran Rata-Rata Skor Jawaban Responden**

Rentang	Penafsiran
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Sedang
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

*Sumber: Data diolah*

- 4) Membuat tabel rata-rata untuk memperoleh gambaran umum setiap variabel maupun indikator-indikatornya.

**Tabel 3. 14 Format Rata-rata Variabel**

Indikator	Rata-rata	Kriteria
<b>Rata-rata Variabel</b>		

**Tabel 3. 15 Format Rata-rata Indikator**

Item	Rata-rata	Kriteria
<b>Rata-rata Indikator</b>		

- 5) Menginterpretasi hasil dari distribusi frekuensi dengan tujuan untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel maupun indikator.

Untuk menginterpretasikan skor mengenai gambaran variabel, digunakan formula berdasarkan skor ideal untuk variabel tersebut, yaitu item (jumlah item variabel yang bersangkutan)  $\times$  183 responden

(jumlah responden penelitian)  $\times$  5 (skor tertinggi untuk setiap item) = jumlah skor ideal. Jumlah skor yang dicapai dibandingkan dengan jumlah skor ideal dikalikan 100 %. Hasilnya dilihat dengan kontinum pada tabel 3.17 sebagai berikut.

**Tabel 3. 16 Skala Kontinum Data Penelitian**

20	36	52	68	84	100
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi

- 6) Menarik kesimpulan dengan menggunakan kriteria deskriptif variabel seperti dibawah ini

**Tabel 3. 17 Kriteria Deskriptif Variabel**

Variabel	Indikator	Kriteria				
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sarang Rendah
Pengetahuan Kewurusaan (X1)	a. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis.	Siswa yang memiliki Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis yang sangat tinggi akan meningkatkan motivasi berwirausaha.	Siswa yang memiliki Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis yang tinggi akan meningkatkan motivasi berwirausaha.	Siswa yang memiliki Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis yang sedang cukup meningkatkan motivasi berwirausaha.	Siswa yang memiliki Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis yang rendah belum meningkatkan motivasi berwirausaha.	Siswa yang memiliki Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis yang sangat rendah tidak akan meningkatkan motivasi berwirausaha.
	b. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab.	Siswa yang memiliki Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab mengenai kewirausahaan yang sangat tinggi akan menumbuhkan motivasi	Siswa yang memiliki Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab mengenai kewirausahaan yang tinggi akan menumbuhkan	Siswa yang memiliki Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab mengenai kewirausahaan yang sedang cukup menumbuhkan	Siswa yang memiliki Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab mengenai kewirausahaan yang rendah belum menumbuhkan	Siswa yang memiliki Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab mengenai kewirausahaan yang sangat rendahm tidak akan menumbuhkan

		berwirausa ha.	motivasi berwiraus aha.	motivasi berwiraus aha.	motivasi berwiraus aha.	motivasi berwirausa ha.
	c. Pengetahu an tentang kepribadi an dan kemampu an diri	Seorang wirausaha wan memiliki Pengetahu an tentang kepribadia n dan kemampu an diri yang sangat tinggi.	Seorang wirausaha wan memiliki Pengetahu an tentang kepribadi an dan kemampu an diri yang tinggi.	Seorang wirausaha wan memiliki Pengetahu an tentang kepribadi an dan kemampu an diri yang cukup.	Seorang wirausaha wan memiliki Pengetahu an tentang kepribadi an dan kemampu an diri yang rendah.	Seorang wirausahaw an memiliki Pengetahu an tentang kepribadian dan kemampu an diri yang sangat rendah.
	d. Pengetahu an tentang manajeme n dan organisasi bisnis	Siswa yang memiliki Pengetahu an tentang manajemen dan organisasi bisnis yang sangat tinggi akan menumbuh kan motivasi berwirausa ha.	Siswa yang memiliki Pengetahu an tentang manajeme n dan organisasi bisnis yang tinggi akan menumbu hkan motivasi berwiraus aha.	Siswa yang memiliki Pengetahu an tentang manajeme n dan organisasi bisnis yang sedang cukup dapat menumbu hkan motivasi berwiraus aha.	Siswa yang memiliki Pengetahu an tentang manajeme n dan organisasi bisnis yang rendah belum dapat menumbu hkan motivasi berwiraus aha.	Siswa yang memiliki Pengetahu an tentang manajemen dan organisasi bisnis yang sangat rendah tidak akan menumbuh kan motivasi berwirausa ha.
Lingkung an Keluarga (X2)	a. Keberfun gsian Keluarga	Orang tua yang menanamk an kedisiplina n berwirausa ha yang sangat tinggi akan mempenga ruhi siswa dalam motivasi berwirausa ha.	Orang tua yang menanam kan kedisiplin an berwiraus aha yang tinggi akan mempeng aruhi siswa dalam motivasi berwiraus aha.	Orang tua yang menanam kan kedisiplin an berwiraus aha yang sedang akan cukup mempeng aruhi siswa dalam motivasi berwiraus aha.	Orang tua yang menanam kan kedisiplin an berwiraus aha yang rendah belum dapat mempeng aruhi siswa dalam motivasi berwiraus aha.	Orang tua yang menanamk an kedisiplina n berwirausa ha yang sangat rendah tidak akan mempengar uhi siswa dalam motivasi berwirausa ha.
	b. Sikap dan	Siswa	Siswa	Siswa	Siswa	Siswa

	Perlakuan Orang Tua terhadap Anak	dengan dukungan orang tua yang sangat tinggi akan memiliki motivasi berwirausaha.	dengan dukungan orang tua yang tinggi akan memiliki motivasi berwirausaha.	dengan dukungan orang tua yang sedang akan cukup memiliki motivasi berwirausaha.	dengan dukungan orang tua yang rendah, belum memiliki motivasi berwirausaha.	dengan dukungan orang tua yang sangat rendah, tidak akan memiliki motivasi berwirausaha.
	c. Status Ekonomi	Siswa dengan status ekonomi yang sangat tinggi cenderung akan memiliki motivasi berwirausaha.	Siswa dengan status ekonomi yang tinggi cenderung akan memiliki motivasi berwirausaha.	Siswa dengan status ekonomi yang cukup memiliki motivasi berwirausaha.	Siswa dengan status ekonomi yang rendah belum memiliki motivasi berwirausaha.	Siswa dengan status ekonomi yang sangat rendah cenderung tidak memiliki motivasi berwirausaha.
Motivasi Berwirausaha (Y)	a. Kebutuhan akan prestasi ( <i>achievement</i> )	Siswa yang memiliki prestasi yang sangat tinggi akan mempunyai motivasi berwirausaha.	Siswa yang memiliki prestasi yang tinggi akan mempunyai motivasi berwirausaha.	Siswa yang memiliki prestasi yang cukup akan mempunyai motivasi berwirausaha.	Siswa yang memiliki prestasi yang rendah belum mempunyai motivasi berwirausaha.	Siswa yang memiliki prestasi yang sangat rendah tidak akan mempunyai motivasi berwirausaha.
	b. Kebutuhan akan kekuasaan ( <i>power</i> )	Siswa dengan kebutuhan akan kekuasaan yang sangat tinggi akan mempunyai motivasi berwirausaha.	Siswa dengan kebutuhan akan kekuasaan yang tinggi akan mempunyai motivasi berwirausaha.	Siswa dengan kebutuhan akan kekuasaan yang cukup akan mempunyai motivasi berwirausaha.	Siswa dengan kebutuhan akan kekuasaan yang rendah belum mempunyai motivasi berwirausaha.	Siswa dengan kebutuhan akan kekuasaan yang sangat rendah tidak akan mempunyai motivasi berwirausaha.
	c. Kebutuhan akan pertalian ( <i>afiliasi</i> )	Siswa yang kebutuhan afiliasinya sangat tinggi,	Siswa yang kebutuhan afiliasinya tinggi,	Siswa yang kebutuhan afiliasinya cukup,	Siswa yang kebutuhan afiliasinya rendah,	Siswa yang kebutuhan afiliasinya sangat rendah

		akan mempunyai motivasi berwirausaha.	akan mempunyai motivasi berwirausaha.	akan mempunyai motivasi berwirausaha.	belum mempunyai motivasi berwirausaha.	tidak akan mempunyai motivasi berwirausaha.
--	--	---------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------	--	---

#### b. Uji Asumsi Klasik

Menurut Purnomo, (2017) “uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, dan heterokedastisitas pada model regresi”. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) maka dari itu apabila terjadi hal seperti itu maka penulis akan menggunakan statistik nonparametric.

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk peneliti dapat menentukan jenis statistik apa yang akan digunakan. Menurut Nasrum, (2018) “Jika data yang akan diolah berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sebaiknya gunakan statistik parametrik untuk melakukan inferensi statistik. Namun jika data tidak berdistribusi normal, gunakan statistik nonparametrik”. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf sig (signifikansi) 0,05. Adapun kriteria yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah yaitu sebagai berikut:

- Jika hasil signifikansi  $>$  dari 0,05 maka data berdistribusi normal.
- Jika hasil signifikansi  $<$  dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan dilakukan menggunakan software IBM SPSS for windows dan taraf signifikan 5%.

## 2) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali, (2018) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan dua cara VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance Value.

- Jika  $VIF \geq 10$  dan nilai Tolerance Value  $\leq 0,10$  maka terjadi gejala Multikolinieritas.
- Jika  $VIF \leq 10$  dan nilai Tolerance Value  $\geq 0,10$  maka model terbebas dari Multikolinieritas dan dapat digunakan dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini uji multikolinieritas hasil perhitungannya dilakukan dengan menggunakan software IBM SPSS for windows.

## 3) Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali, (2018) Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser yaitu dengan cara meregresi absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji Glejser adalah:

- Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka data tidak terjadi Heterokedastisitas
- Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka data terjadi Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini uji multikolinieritas hasil perhitungannya dilakukan dengan menggunakan software IBM SPSS for windows.

## 3. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono, (2015) dalam bukunya menyatakan bahwa “pengujian hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian

(statistik)”. Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk membuktikan pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XI jurusan akuntansi tahun ajaran 2021/2022 survei pada SMKN SeKota Bandung. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis data regresi linear sederhana dan regresi berganda. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Keberartian Regresi (Uji Statistik t)

Uji t atau disebut juga dengan korelasi parsial digunakan untuk analisis atau pengujian hipotesis apabila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara satu persatu. Uji t ini dapat dihitung menggunakan rumus :

$$t = \frac{b}{S_b}$$

(Sudjana, 2013)

Keterangan :

$b$  = Koefisien gagal

$S_b$  = Kesalahan baku koefisien gagal berganda

Setelah menghitung nilai t, selanjutnya adalah membandingkan nilai  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dari distribusi t student dengan derajat kebebasan  $(n - k - 1)$  dan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji satu sisi. Dengan kriteria penerimaan dan penolakan sebagai berikut :

Jika nilai  $t_{hitung} >$  nilai  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika nilai  $t_{hitung} \leq$  nilai  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Dalam penelitian ini peneliti dibantu dengan menggunakan software IBM SPSS for windows.

**Hipotesis 1:**

$H_0$  :  $\beta_1 = 0$ , Pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha.

$H_1$  :  $\beta_1 > 0$ , Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha.

**Hipotesis 2:**

$H_0 : \beta_1 = 0$ , Lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha

$H_1 : \beta_1 > 0$ , Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha

## b. Uji Keberartian Regresi (Uji Statistik F)

Uji F atau uji model yang dilakukan penulis untuk mengetahui keberartian regresi, caranya dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Uji F dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS Statistik 25. Rumus untuk menghitung Uji F menurut (Sudjana, 2013) yaitu sebagai berikut.

$$F = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

$JK_{reg}$  = Jumlah kuadrat regresi

$JK_{res}$  = Jumlah kuadrat residu (sisa)

n = Jumlah anggota sampel

k = Jumlah variable independen

Cara untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yaitu dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya regresi berarti dan dapat digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Namun jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya regresi tidak berarti dan tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Adapun hipotesisnya yaitu:

$H_0$  : Regresi tidak berarti.

$H_1$  : Regresi berarti.

Untuk pengujian pengaruh simultan digunakan rumusan hipotesis yaitu sebagai berikut.

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$  : Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga tidak berpengaruh terhadap Motivasi Berwirausaha

- $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$  : Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Motivasi Berwirausaha

Kriteria penerimaan dan penolakan sebagai berikut :

Jika nilai  $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika nilai  $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

#### 4. Uji Signifikan

##### a. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu Pengetahuan kewirausahaan ( $X_1$ ) dan Lingkungan Keluarga ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Berwirausaha ( $Y$ ).

Langkah-langkah dalam menganalisis menggunakan regresi linear berganda sebagai berikut di bawah ini merupakan rumus dari regresi berganda:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sugiyono, 2015)

Keterangan

$\hat{Y}$	= Motivasi Berwirausaha
$a$	= Konstanta atau bilangan harga $X = 0$
$b_1$ $b_2$	= Koefisien regresi
$X_1$	= Pengetahuan Kewirausahaan
$X_2$	= Lingkungan Keluarga

##### b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Rumus dalam menghitung koefisien determinasi yaitu sebagai berikut :

$$R^2 \text{ y } x_1x_2 = \frac{b_1 \sum X_1Y + b_2 \sum X_2Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

$R^2 \text{ y } x_1x_2$  = Koefisien korelasi  $Y$  dengan  $X_1$ , dan  $X_2$

$b_1$  = Korelasi prediktor  $X_1$  Pengetahuan Kewirausahaan

$$\begin{aligned}
 b_2 &= \text{Korelasi prediktor } X_2 \text{ Lingkungan Keluarga} \\
 \sum X_1 Y &= \text{Jumlah produk antara Pengetahuan Kewirausahaan dengan} \\
 &\quad \text{Motivasi Berwirausaha} \\
 \sum X_2 Y &= \text{Jumlah produk antara Lingkungan Keluarga dengan} \\
 &\quad \text{Motivasi Berwirausaha} \\
 \sum Y^2 &= \text{Jumlah kuadran kriterium Motivasi Berwirausaha}
 \end{aligned}$$

(Sutrino, 2004)

Apabila uji asumsi klasi, terutama apabila distribusi datanya tidak normal, pengujian hipotesis ini akan menggunakan analisis tes non parametrik dengan uji Wilcoxon. Dengan langkah-langkah yang ditempuh dalam uji Wilcoxon adalah sebagai berikut :

- a) Mengitung nilai  $W$  (*Wilcoxon*).
- b) Menentukan kriteria pengujian hipotesis

Hipotesis yang diajukan diterima jika nilai  $W_{hitung} < W_{tabel}$

Hipotesis yang diajukan ditolak jika nilai  $W_{hitung} \geq W_{tabel}$